

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang menjadi satu kesatuan. Kesatuan yang dimaksud disini adalah bahwa busana tersebut bersikap saling melengkapi dan memiliki hubungan keselarasan tiap bagianya. Busana merupakan cerminan diri dari pemakainya. Ungkapan ini bermakna bahwa busana yang dikenakan oleh seseorang dapat mendeskripsikan siapa dan bagaimana pemakainya. Manusia dan busana adalah hal yang saling terikat satu sama lain. Sejak jaman dahulu, busana tidak pernah terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari manusia. Sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia, busana memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Busana berfungsi selain sebagai pelindung anggota tubuh, juga sebagai memperindah tampilan pemakainya. Busana juga mampu menutupi berbagai kekurangan yang dimiliki oleh pemakainya. Berbagai macam dan bentuk busana disesuaikan dengan tubuh pemakainya supaya mampu menutupi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu busana perlu mendapatkan perhatian bagi semua orang. Kebutuhan manusia akan busana semakin hari semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Selain faktor usia, munculnya trend baru di setiap waktu juga

mempengaruhi kebutuhan busana demi keinginannya untuk tampil *fashionable*.

Pemakaian busana disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan atau kesempatan yang akan didatangi. Sebagai contoh pemakaian busana saat akan bekerja tentu akan berbeda dengan pemakaian busana pada saat berolahraga, dan tentu ada perbedaan pemakaian busana pada saat akan menghadiri acara yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Pemakaian busana di lingkungan tertentu selain melihat nilai estetika, juga harus melihat dari sisi etika. Sisi etika yang dimaksud disini adalah pantas atau tidaknya sebuah busana jika digunakan pada suatu kesempatan tertentu. Seperti halnya dalam mengenakan busana pesta. Busana pesta yang dikenakan akan berbeda tergantung waktu dan jenis pesta tersebut.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan dalam kesempatan pesta mulai dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Pemakaian busana pesta ini disesuaikan dengan waktu dan kesempatan pesta yang didatangi. Jenis busana pesta yang akan dibuat sebagai proyek akhir kali ini adalah busana pesta malam. Busana pesta malam adalah busana pesta yang dikenakan pada kesempatan pesta mulai dari matahari terbenam hingga waktu menjelang tidur baik bersifat resmi maupun tidak resmi. Busana pesta seharusnya merupakan busana yang memiliki keistimewaan yang lain dari busana yang umum digunakan. Keistimewaan ini diwujudkan melalui pemilihan bahan, teknik pembuatan yang memerlukan ketelitian

yang tinggi, serta detail hiasan yang sesuai sehingga memunculkan sisi estetikanya.

Penciptaan sebuah busana yang menarik membutuhkan daya cipta, karsa, dan cita rasa seni yang tinggi. Menciptakan sebuah busana yang menarik memiliki banyak hal yang harus diperhatikan. Seperti dalam membuat desain busana. Membuat sebuah desain busana perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain yang ada sehingga busana tersebut dapat dipertanggungjawabkan baik dari proses pembuatan busana sesuai desain maupun hal-hal lainnya seperti bagaimana busana tersebut nanti akan digunakan dan hiasan busana apa yang sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini turut mempengaruhi perkembangan produksi sebuah busana. Perkembangan ini seringkali menjadi inspirasi dalam pembuatan busana, atau bahkan kemajuan teknologi inilah yang mampu mempermudah produksi busana apalagi dalam produksi busana skala besar. Manusia seringkali melakukan eksplorasi pada suatu hal yang dapat dijadikan sebagai inspirasi pembuatan sebuah koleksi busana. Dengan adanya kegiatan eksplorasi ini, maka muncullah berbagai macam koleksi busana dengan berbagai macam tema sesuai dengan inspirasi yang diterapkan. Teknologi yang semakin canggih membuat manusia diper mudah dalam mengeksplorasi inspirasi yang muncul dalam benak mereka.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam kebudayaan didalamnya. Berbagai macam kebudayaan ini tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya kebudayaan di Indonesia membuat kita sepatutnya bangga dengan hal tersebut. Namun dengan banyaknya kebudayaan tersebut, sebagai orang Indonesia terkadang tidak tahu menahu tentang hal tersebut atau malah terkesan terabaikan. Sebagai warga Indonesia yang mencintai budayanya sudah semestinya menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah mempresentasikan budaya tersebut menjadi suatu objek lain. Penulis mencoba mempresentasikan salah satu kebudayaan Indonesia sebagai sumber ide menjadi sebuah busana pesta malam.

Aci Tabuh Rah Pengangon adalah salah satu tradisi yang berasal dari Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Tradisi ini biasa disebut dengan perang tipat atau perang ketupat. *Aci Tabuh Rah Pengangon* merupakan ritual tahunan yang dilakukan secara turun temurun di desa tersebut. Tradisi ini bertujuan untuk memohon kesejahteraan bagi seluruh krama desa tersebut. Keistimewaan tradisi *Aci Tabuh Rah Pengangon* yang membuat penulis mengangkatnya menjadi sumber ide adalah sebab pada pelaksanaan tradisi ini meski penduduk terbagi menjadi dua kubu dan saling melempar ketupat/tipat, namun hanya ada rasa suka cita diantara mereka tanpa ada rasa saling dendam dari kedua kubu. Tradisi ini memiliki kecocokan dengan tema Neuetradition

dan sub tema Constructivist yang diangkat penulis dalam pembuatan karya busana. Tema dan sub-tema tersebut memiliki kesamaan

Karya yang telah diciptakan akan lebih bermanfaat jika disosialisasikan kepada orang lain. Sebuah karya busana biasanya dipamerkan kepada masyarakat melalui acara pergelaran busana. Pergelaran busana atau biasa disebut dengan *fashion show* dilakukan dengan tujuan untuk mempresentasikan busana-busana yang telah diciptakan kepada masyarakat serta sebagai media promosi kepada masyarakat. Pelaksanaan pergelaran busana yang baik memerlukan konsep rancangan yang rinci dan persiapan yang matang. Langkah pertama yang dilakukan dalam persiapan pergelaran busana adalah menentukan tema yang akan diangkat dalam s. Tema yang diambil nantinya akan mempengaruhi seluruh komponen yang dibutuhkan untuk mewujudkan acara pergelaran busana mulai dari konsep acara hingga dekorasi tempat acara yang meliputi desain panggung, *background*, *lighting*, dan lain-lain. Tema yang diangkat dalam pergelaran busana oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana 2015 adalah Movitsme. Movitsme merupakan singkatan dari Move To It's me yang bermakna pergerakan menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. Movitsme merupakan tindakan akuisisi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah.

Dari beberapa uraian diatas maka diciptakan sebuah busana pesta wanita dengan sumber ide tradisi *Aci Tabuh Rah Pengangon* yang

diwujudkan dalam bentuk karya nyata busana dengan menggunakan teknik pembuatan tingkat tinggi yang disebut dengan adibusana yang kemudian akan disosialisaiakan dalam sebuah pergelaran busana bertema “Movitsme” yang mengacu pada *trend fashion* 2018

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu adanya batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan proyek akhir. Adapun batasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Busana pesta malam wanita

Busana pesta malam wanita adalah busana wanita yang digunakan dalam kesempatan pesta malam hari mulai dari senja hari hingga tengah malam. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta ini menggunakan bahan yang bersifat melangsai dan berkilau. Busana pesta malam wanita yang dibuat oleh penulis bergaya classic elegant dengan rata-rata usia pemakai berkisar antara 19 tahun hingga 25 tahun.

Busana pesta malam pesta wanita dipilih sebagai batasan masalah sebab busana pesta wanita adalah syarat dari produk yang dibuat sebagai proyek akhir mahasiswa Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon*

Aci Tabuh Rah Pengangon adalah tradisi perang ketupat yang berasal dari Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten

Badung, Bali. Tradisi ini merupakan bentuk permohonan kesejahteraan untuk warga desa tersebut. Dalam tradisi ini, penduduk Desa Adat Kapal dibagi menjadi dua kubu yaitu kubu utara dan kubu selatan kemudian kedua kubu saling melemparkan ketupat/tipat. Hal yang menarik dari tradisi ini adalah meski kedua kubu saling melemparkan ketupat, namun dari masing-masing kubu tidak memiliki dendam sama sekali, justru rasa suka cita lah yang masing-masing kubu rasakan. Selain memohon kesejahteraan, tradisi ini juga merupakan bentuk ungkapan rasa syukur penduduk desa atas apa yang telah Sang Hyang Widhi berikan.

Pada pembuatan proyek akhir ini bagian sumber ide yang diambil oleh penulis adalah suasana dari acara tersebut dan bentuk dari atribut yang digunakan dalam tradisi yaitu ketupat/tipat dan warna busana dominan yang digunakan pada saat tradisi ini dilaksanakan.

Aci Tabuh Rah Pengangon diambil sebagai batasan masalah dengan alasan *Aci Tabuh Rah Pengangon* merupakan sumber ide yang diambil untuk pembuatan busana pesta wanita tersebut.

3. Pergelaran Busana *Move to It's Me (Movitsme)*

Pergelaran busana adalah suatu parade yang diselenggarakan untuk memperkenalkan/memamerkan hasil pengembangan ide desainer busana yang terwujud dalam karya busana.

Tema pergelaran busana proyek akhir tahun ini adalah *Move To It's me* atau disingkat *Movitsme*. Tema ini bermakna sebagai

perubahan positif seseorang untuk menemukan jati dirinya. Movitsme bermakna tindakan akusisi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah.

Diselenggarakannya pergelaran busana untuk memamerkan karya busana mahasiswa Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta adalah alasan mengapa pergelaran busana dipilih sebagai batasan masalah proyek akhir.

Dari beberapa batasan masalah di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah busana pesta yang dibuat oleh penulis merupakan busana pesta malam untuk wanita dengan menggunakan sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon*, sebuah tradisi perang ketupat/tipat yang berasal dari Desa Adat Kapal, Provinsi Bali dan memiliki tujuan untuk memohon kesejahteraan bagi warga desa tersebut. Karya busana pesta malam wanita ini ditampilkan dan diperagakan pada pergelaran busana dengan tema “Movitsme” yang bermakna tindakan akuisisi diri untuk menemukan jati diri dan karakter yang kuat serta terarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta dengan sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon* yang akan ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme?

2. Bagaimana membuat busana pesta malam wanita dengan sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon* pada pergelaran busana Movitsme?
3. Bagaimana menyelenggarakan pergelaran busana dan menampilkan busana pesta dengan sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon* yang ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mencipta desain busana dengan sumber ide tradisi *Aci Tabuh Rah Pengagon* untuk ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme.
2. Dapat menerapkan teknik-teknik pembuatan busana pada saat membuat busana pesta malam wanita berdasarkan sumber ide *Aci Tabuh Rah Pengangon* untuk ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme.
3. Dapat menyelenggarakan pergelaran busana pesta malam Movitsme untuk menampilkan busana yang telah diproduksi.

E. Manfaat

1. Bagi penulis
 - a. Melatih kreativitas mahasiswa dalam membuat busana pesta malam dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mulai dari membuat desain busana hingga terwujud menjadi karya nyata sehingga siap ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme.

- b. Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan.
 - c. Sebagai sarana pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menciptakan sebuah karya dalam wujud busana pesta wanita.
 - d. Mahasiswa dapat menampilkan karyanya kepada masyarakat luas melalui pergelaran busana Movitsme.
 - e. Mengembangkan mahasiswa dalam kemampuan berorganisasi dan bertanggung jawab dalam kepanitian pergelaran busana Movitsme
2. Bagi program studi
 - a. Memperkenalkan karya busana mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat luas.
 - b. Menunjukkan kepada masyarakat kemampuan dan kreativitas mahasiswa program studi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta melalui karya busana yang ditampilkan pada pergelaran busana Movitsme.
 - c. Dapat terjalinnya hubungan kerjasama antara Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dengan instansi dan asosiasi terkait.
 3. Bagi masyarakat umum
 - a. Masyarakat dapat mengenal lebih jauh Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

melalui pergelaran busana Movitsme yang menampilkan karya busana mahasiswa.

- b. Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai busana pesta dan *trend* busana saat ini.